

PENERAPAN PIJAT *TUINA* DAN MINYAK SERAI DALAM MENURUNKAN NYERI DAN MENINGKATKAN KUALITAS TIDUR ANAK *DENGUE HEMORRHAGIC FEVER*

¹Lutfia Abdunisa, ²Deisy Sri Hardini

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: ¹lutfia.abdunisa@gmail.com

ABSTRAK

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat menyebabkan demam tinggi. Pijat *Tui Na* merupakan alternatif yang berpotensi dengan efek samping dan biaya ekonomi yang lebih rendah, serta lebih mudah diterima baik oleh orang tua maupun anak. Tujuannya untuk mengetahui gambaran intensitas nyeri dan peningkatan kualitas tidur sebelum dan sesudah dilakukan pijat *tui na*. Metode penelitian menggunakan *case single study* yang dilakukan pada 31 Oktober – 2 November 2023 di RSUD Banyumas. Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan terapi pada pasien An. A sering mengeluh nyeri sehingga sulit untuk tidur, setelah dilakukan pijat *tui na* dan minyak aromaterapi serai wangi selama 15 menit, terapi dilakukan selama 3 hari terdapat penurunan intensitas nyeri dan peningkatan kualitas tidur. Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa, rencana asuhan keperawatan, implementasi dan evaluasi serta penerapan *evidence based practice* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri dan meningkatnya kualitas tidur setelah dilakukan terapi pijat *tui na* dan minyak aromaterapi serai wangi.

Kata kunci: Pijat *Tui Na*, Minyak Aromaterapi Serai Wangi, *Dengue Hemorrhagic Fever*.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is caused by the dengue virus transmitted through the bite of *Aedes aegypti* mosquitoes, which can induce fever. *Tui Na* massage is a potential alternative therapy with fewer side effects and economic burdens, offering greater flexibility for both parents and children to accept treatment. The purpose is to assess the pain intensity and improvement in sleep quality before and after *Tui Na* massage therapy. This study employed a single-case study research method in nursing science conducted from October 31 to November 2, 2023, at RSUD Banyumas. The results obtained were before therapy, Patient An. A frequently complained of pain, making sleep difficult. After receiving *Tui Na* massage and lemongrass aromatherapy oil for 15 minutes daily over three (3) days, there was a decrease in pain intensity and an improvement in sleep quality. Based on the results of the assessment, diagnosis, nursing care plan, implementation and evaluation as well as the application of evidence based practice, it was concluded that there was a reduction in pain intensity and an improvement in sleep quality following *Tui Na* massage therapy combined with lemongrass aromatherapy oil.

Keywords: *Tui Na* Massage, Lemongrass Aromatherapy Oil, *Dengue Hemorrhagic Fever*.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah kondisi yang diinduksi oleh infeksi virus dengue. Penularannya terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan mengakibatkan demam (Wijaya, 2021). Gejala umum demam berdarah meliputi demam tinggi, migrain, nyeri retro-orbital, nyeri otot dan tulang, kelemahan serta munculnya ruam (Mojokerto, 2019). Akibat nyeri otot dan persendian yang dialami, anak sering kesulitan tidur yang dapat mengganggu kualitasnya (Nurarif & Kusuma, 2017). Salah satu faktor yang berdampak pada kualitas tidur adalah penyakit. Penyakit dapat

mengubah kebutuhan tidur seseorang, karena beberapa kondisi menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan fisik dan psikologis, seperti cemas dan depresi, sehingga anak sering mengalami kurang tidur (Woods & Scott, 2017).

Demam berdarah sangat umum dijumpai di wilayah tropis dengan tingkat kejadian yang signifikan. Berdasarkan informasi dari WHO, wilayah Asia-Pasifik menyumbang 75% dari beban global tahun 2014 hingga 2018, dengan Indonesia menempati peringkat kedua dalam jumlah kejadian demam berdarah tertinggi dalam 30 negara endemis. Pada 2017, angka kejadian DBD di Indonesia mencapai 68.407 kasus, menurun

dibandingkan tahun 2016 mencatat 204.171 kasus (World Health Organization, 2019). Menurut laporan dari WHO tahun 2019, terdapat sekitar 5,2 juta kasus Dengue fever yang dilaporkan. Di Indonesia, jumlah kejadian Demam Berdarah pada Juli 2019 mencatat 71.633 kasus, dengan 541 di antaranya berakhir dengan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2019, tercatat ada 2.846 kejadian DHF di Jawa Tengah (Dinkes, 2019).

Rasa nyeri yang dialami oleh penderita DHF berasal dari respons tubuh terhadap virus yang masuk. Sel antibodi yang terbentuk sebagai bagian dari pertahanan tubuh terhadap virus menghasilkan neurotransmitter seperti bradikinin, prostaglandin, dan histamin yang terkait dengan reseptor nyeri. Stimulasi ini mengaktifkan sistem thalamus yang menyebabkan perasaan nyeri. Respon tubuh terhadap penyakit ini juga dapat mengganggu pola tidur anak karena anak sulit tidur (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Teori hierarki kebutuhan manusia oleh Maslow menyoroti pentingnya memenuhi berbagai kebutuhan, baik secara fisik maupun psikologis. Kebutuhan fisiologis dianggap sebagai yang paling fundamental karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup. Dalam delapan jenis kebutuhan manusia, istirahat, keamanan, dan kenyamanan termasuk di antara yang penting untuk dipenuhi. Tidur adalah kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai cara untuk memulihkan tubuh dan fungsi tubuhnya, menjaga energi dan kesehatan (Marinova et al., 2019). Kualitas tidur merupakan bagian penting dalam membantu perkembangan anak diantaranya peningkatan fokus, perilaku, memori, dan pengontrolan emosi. Kualitas tidur yang buruk berdampak negatif pada fungsi kognitif, sehingga anak-anak dengan gangguan tidur umumnya mengalami masalah dengan ingatan, tidak mampu mengontrol emosi dan perilaku, serta gangguan terhadap fokus (Peeler et al., 2020).

Dalam perawatan non-farmakologis untuk penyembuhan pasien, terdapat berbagai terapi yang dapat dilakukan, termasuk terapi pijat dan aromaterapi menggunakan aroma serai wangi. Terapi pijat bermanfaat dalam mengurangi nyeri otot pada sistem kardiovaskular, meningkatkan aliran darah, serta membantu dalam pemulihan sistem

sensorik untuk mengurangi masalah istirahat (Kusharyadi & Setyohadi, 2021).

Pijat *Tui Na* merupakan suatu pendekatan pengobatan tradisional Cina yang menekankan penggunaan titik tekanan dan gerakan tangan khusus. Metode ini menggunakan tekanan dan gesekan pada berbagai bagian tubuh, terutama di area jaringan lunak, sesuai dengan prinsip aliran qi (Al-Bedah et al., 2018).

Pijat *Tui Na* dapat meningkatkan kualitas tidur dengan fokus pada titik-titik tekanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengobatan tradisional Cina. Teknik pijatan ini mempengaruhi sistem fisiologis dan energi tubuh untuk mempertahankan keseimbangan energi (chi), yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapasitas dan kesehatan internal tubuh. Ini membantu meningkatkan kualitas tidur, memperkuat daya tahan tubuh, serta mendukung proses penyembuhan dari berbagai jenis infeksi (Samiasih, 2020).

Terapi untuk gangguan tidur ini telah diselidiki dalam studi oleh Chen et al. (2020), studi tersebut memanfaatkan teknik pijat *Tui Na* untuk mengurangi gejala sindrom ADHD pada anak-anak, termasuk hiperaktivitas, kecemasan, dan masalah tidur. Pada jurnal tersebut, melibatkan uji coba dengan orang tua, dimana mereka diajarkan untuk melakukan pijat *Tui Na* kepada anak mereka saat mengalami kecemasan atau gangguan tidur. Hasil penelitian terbukti bahwa pijat *tuina* efektif dalam mengurangi gejala sindrom ADHD. Dengan demikian, peneliti menerapkan pijat *tuina* pada anak yang mengalami DHF untuk membantu mengurangi rasa nyeri dan kualitas tidur.

Di samping itu, terapi menggunakan aromaterapi dapat memberikan rasa harmoni dan kenyamanan bagi klien mereka (Kalsum, 2021). Aromaterapi dengan minyak serai adalah jenis terapi nonfarmakologis yang mengandung bahan alami yang memiliki efek menenangkan pada bagian atas tubuh dan membantu melebarkan pembuluh darah. Ini dapat meningkatkan kualitas istirahat dengan memberikan efek menghangatkan dan merilekskan otot lebih baik daripada minyak atsiri lain yang lebih fokus pada ketenangan melalui aromanya saja (Nuraini, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi penerapan pijat *Tui Na* dan aromaterapi dengan minyak serai dalam

mengurangi nyeri dan meningkatkan tidur berkualitas pada pasien An.A yang menderita *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF). Memiliki tujuan untuk menilai tingkat intensitas nyeri dan peningkatan kualitas tidur sebelum dan setelah penerapan pijat *Tui Na*.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan *case single study*. Metode dalam penyusunan *case single study* adalah menerapkan pendekatan proses keperawatan serta menjelaskan tindakan perawatan yang diberikan kepada seorang anak yang didiagnosis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF), mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, hingga evaluasi. Sebelumnya peneliti memberikan *inform consent* kepada An. A dan ibunya sebagai bukti kesediaannya sebagai responden. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Banyumas pada tanggal 31 Oktober-2 November 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Pengkajian

Seorang pasien bernama An. A lahir pada tanggal 13 Juli 2007, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, pendidikan SMA, suku bangsa Indonesia, pekerjaan pelajar. Pada saat dilakukan pengkajian pada 31 Oktober 2023 di RSUD Banyumas dengan keluhan An. A mengatakan demam sejak hari kamis 4 hari SMRS demam naik turun, nyeri kepala, Ibu An. A juga mengatakan mulai nyeri pada bagian perut dan mual sejak hari Jumat. Ibu An. A mengatakan pasien mual muntah dan lemas. An. A juga mengatakan sulit tidur karena nyeri yang dirasa sangat mengganggu. Berdasarkan hasil observasi, pasien tampak meringis menahan nyeri, tubuh teraba hangat dengan suhu 38.6°C. Pasien tampak lemas dan sering menguap.

Analisa Data dan Diagnosa Keperawatan

Prioritas diagnosa keperawatan yang diangkat dalam penelitian sesuai dengan hasil pengkajian yang diperoleh pada An. A adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis, diagnosa selanjutnya yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan tidur. Diagnosa diangkat sesuai dengan data pengkajian yang disesuaikan dengan batasan karakteristik dalam Standar

Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Data subjektif yang mendukung diagnosa keperawatan tersebut antara lain An. A mengatakan demam sejak hari kamis 4 hari SMRS demam naik turun, pasien mengeluh nyeri bagian perut dan kepala serta mual muntah sejak hari Jumat. An. A mengatakan sulit tidur karena nyeri yang dirasa sangat mengganggu dan merasa lemas. Sementara itu, data objektif meliputi observasi bahwa pasien terlihat meringis karena merasa sakit. tubuh teraba hangat dengan suhu 38.6°C. Pasien tampak lemas dan sering menguap.

Rencana Asuhan Keperawatan

Dalam diagnosis keperawatan tentang nyeri akut menggunakan SLKI yaitu tingkat nyeri, tujuan setelah intervensi selama 3x24 jam adalah untuk mengurangi tingkat nyeri dengan kriteria hasil bahwa keluhan nyeri dan meringis menurun (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018). Dengan rencana keperawatan berdasarkan SIKI berfokus pada manajemen nyeri, Observasi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nonverbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Terapeutik : berikan terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (Pijat *tui na* yang menggunakan minyak aromaterapi serai wangi). Edukasi: anjurkan teknik nonfarmakologis. Kolaborasi : pemberian analgetik (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Dalam intervensi keperawatan untuk diagnosa keperawatan gangguan pola tidur dengan SLKI yaitu pola tidur, tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam adalah untuk memperbaiki masalah gangguan pola tidur dengan kriteria hasil bahwa keluhan istirahat menurun. Dalam rencana keperawatan berdasarkan SIKI berfokus pada dukungan tidur, Observasi : identifikasi pola aktivitas tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur. Terapeutik : lakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan (Pijat *tui na* dengan menggunakan minyak aromaterapi serai wangi). Edukasi : jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit.

Fokus implementasi pada penelitian ini yaitu memberikan terapi non farmakologi berupa terapi pijat *tui na* dengan menggunakan minyak serai wangi. Prosedur terapi pijat *Tui Na* dimulai dengan Tahap Persiapan Awal: melakukan verifikasi

identitas pasien, mencuci tangan, dan menyiapkan peralatan. Tahap Interaksi: memberikan salam kepada klien dan menyapa, menjelaskan tujuan, menetapkan kontrak waktu dan prosedur, serta meminta persetujuan klien, menjaga privasi klien. Tahap Pelaksanaan: memulai dengan membaca basmallah, mencuci tangan, menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman, serta menyesuaikan posisi klien agar nyaman.

Pertama, melakukan tekanan ringan secara berputar searah jarum jam sebanyak 50 hingga 100 kali.



Kedua, melakukan penekanan bagian garis pelipis sebanyak 30-50 kali.



Ketiga, meletakkan ibu jari dibagian dahi dan pijat secara memutar searah jarum jam sebanyak 30-60x.



Keempat, meletakkan ibu jari di bagian dahi dan melakukan pijatan berputar searah jarum jam sebanyak 30-60 kali.



Kelima, meletakkan ibu jari pada dahi, menarik garis lurus dari kedua mata hingga garis rambut secara memutar searah jarum jam sebanyak 30-60x.



Keenam, tarik ujung telinga, lalu letakkan ibu jari di kepala, berikan sedikit tekanan dan lakukan pijatan lembut dengan gerakan memutar searah jarum jam sebanyak 30-60 kali.



Ketujuh, meletakkan ibu jari 2 cm di bawah pergelangan tangan, lakukan pijatan lembut secara memutar searah jarum jam sebanyak 30-60 kali.



Kedelapan, meletakkan ibu jari pada pergelangan tangan, berikan tekanan memutar searah jarum jam sebanyak 30-60x.



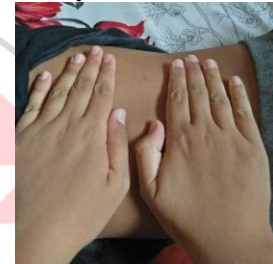
Kedua belas, melakukan pijatan dengan meletakkan kedua telapak tangan, lalu menggosok dari atas ke bawah dengan sedikit tekanan sebanyak 30-60 kali.



Kesembilan, melakukan pijatan dengan menggunakan ibu jari pada titik 4 cm di bawah lutut, beri tekanan kuat memutar searah jarum jam sebanyak 30 -60 kali.



Ketigabelas, melakukan pijatan dengan telapak tangan, lalu lakukan gerakan menggosok atau meluncur dari samping kanan ke kiri sebanyak 30-60 kali.



Kesepuluh, melakukan pijatan dengan ibu jari pada titik 3 cm di atas mata kaki, pijatan lembut secara memutar searah jarum jam sebanyak 30-60 kali.



Selanjutnya, tahap terminasi: menanyakan respon klien, ringkas hasil kegiatan, buat rencana untuk kegiatan berikutnya, akhiri dengan hamdallah, berpamitan dengan klien dan keluarga, mencuci tangan dan mendokumentasikan hasil kegiatan.

Prosedur terapi pijat *tui na* ini dari Samiasih (2020) yang telah dimodifikasi oleh penulis dan mendapatkan surat pencatatan hak cipta yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor pencatatan 000628836, tanggal dan lokasi pertama kali dilegalkan wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia adalah di Banyumas, 24 Juni 2024.

Kesebelas, melakukan pijatan antara jempol kaki dan telunjuk, gerakan memutar searah jarum jam sebanyak 30-60 kali.



Peneliti memberikan asuhan keperawatan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kualitas tidur pada kasus ini menggunakan teknik non-farmakologi menggunakan terapi pijat *Tui Na* menggunakan minyak aromaterapi dengan aroma serai wangi dilakukan selama 3 hari, setiap sesi selama 15 menit. Evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan nyeri dan gangguan tidur An. A sebagian teratasi, dengan pernyataan bahwa An. A

melaporkan nyeri yang berkurang dan tidur yang lebih nyenyak. Hasil ini sesuai dengan kriteria hasil yang direncanakan penulis, yaitu nyeri berkurang.

3.2 Pembahasan

Analisis Berdasarkan Konsep Kasus

Berdasarkan hasil pengelolaan kasus yang dilakukan dari tanggal 31 Oktober-2 November 2023, di RSUD Banyumas pada An. A usia 16 tahun dengan masalah keperawatan nyeri dan gangguan pola tidur. Peneliti dalam melakukan pengkajian yaitu dengan mengambil data dengan cara wawancara pada pasien, melihat secara langsung dari An. A mengatakan bahwa nyeri bagian perut dan kepala yang dirasa mengganggu tidurnya, nyeri sudah 4 hari SMRS. Teori menyatakan bahwa nyeri adalah sensasi tidak nyaman pada berbagai bagian tubuh. Nyeri juga menyebabkan masalah pola tidur terganggu sehingga pasien kesulitan untuk tidur. Pasien yang sedang sakit umumnya memerlukan lebih banyak waktu untuk tidur dan istirahat dibandingkan dengan pasien yang sehat (Mariani, 2019).

Berdasarkan teori Sari et al. (2021), nyeri dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti patologi yang mendasarinya, dan sumber nyeri. Nyeri terbagi menjadi akut dan kronik. Kedua jenis nyeri ini memiliki perbedaan karakteristik dan memerlukan skala pengukuran nyeri yang berbeda. Manajemen yang tepat tergantung pada evaluasi nyeri yang sistematis. Jika tidak ditangani dengan baik, nyeri dapat memiliki dampak negatif pada fungsi fisiologis, termasuk fluktuasi dalam tanda-tanda vital, meningkatkan durasi rawat inap, dan mengakibatkan gangguan tidur pada pasien.

Berdasarkan kasus kelolaan, An. A mengalami nyeri dan gangguan tidur dikarenakan diagnosa medis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF). Berdasarkan teori Mojokerto (2019) efek samping dari DHF adalah demam tinggi, migrain, nyeri bola mata, otot dan tulang, kelemahan dan ruam. Nyeri yang dialami pasien sering mengganggu waktu tidur pasien. Sehingga dari data yang diperoleh pada pasien terdapat persamaan dengan teori.

Analisis Berdasarkan Penerapan Intervensi

Hasil penerapan EBNP mulai memiliki pengaruh yang signifikan pada hari kedua pada tanggal 1-11-2023, sesudah An. A menerima kombinasi terapi pijat *tui na* dengan penggunaan minyak aromaterapi beraroma serai diperoleh nyeri yang dirasakan mulai berkurang serta merasa nyaman dengan skala nyeri 4, pasien terlihat lebih rileks dari sebelumnya dan terkadang masih meringis menahan nyeri, suhu An. A : 38.0°C. Pada penerapan hari ketiga tanggal 2-11-2023 diperoleh An. A mengatakan nyeri yang dirasakan setelah dilakukan pijat *tui na* berkurang serta merasa nyaman dengan skala nyeri 3, pasien terlihat nyaman dan rileks, tidak terlihat meringis menahan nyeri, dan suhu An. A : 37.6°C. Pada penerapan yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi rasa nyeri dan gangguan pola tidur terjadi perubahan yaitu dari indikator tingkat nyeri awal 3 menjadi akhir 5, dan untuk gangguan pola tidur dengan indikator keluhan tidak cukup waktu tidur awal 3 dengan akhir 5. Hal ini terjadi karena pijat *tui na* menggunakan minyak aromaterapi serai wangi memberikan sensasi relaksasi yang membuat pasien merasa nyaman.

Hal tersebut konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pijat *tui na* dapat meredakan nyeri dan dapat digunakan sebagai antipiretik pada pasien dengan nyeri (Susanti et al., 2020). Penggunaan pijat *tui na* dapat memberikan solusi bagi berbagai masalah kesehatan. Efeknya terlihat pada peningkatan responsif kekuatan otak dan fungsi komunikatif setelah sesi pijat. Teknik *tui na* khususnya dirancang untuk memperbaiki kualitas tidur dengan meningkatkan peredaran darah di kepala, tangan, kaki dan punggung. Metode ini merupakan adaptasi dari akupunktur tanpa jarum, yang berfokus pada penekanan titik-titik tubuh, pijat *tui na* lebih mudah dilakukan daripada akupunktur (Novadelaa & Sarib, 2020).

Berdasarkan hasil dari penggunaan pijat *tui na* dengan tambahan minyak aromaterapi serai wangi pada pasien An. A, evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi tersebut selama 3 hari dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien yang didiagnosis dengan Demam Berdarah Dengue (DBD).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada An.A dengan keluhan nyeri dan gangguan pola tidur dengan penyakit DHF, implementasi yang diberikan berfokus pada penerapan terapi non-farmakologi, yakni terapi pijat tui na dengan minyak serai wangi selama 3 hari, dengan durasi masing-masing sesi 15 menit. Berdasarkan evaluasi, diketahui bahwa penggunaan pijat tui na dengan minyak aromaterapi serai wangi selama 3 hari dapat mengurangi tingkat nyeri dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien yang menderita *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF).

Terapi pijat tui na dengan menggunakan minyak aromaterapi serai wangi menjadi alternatif dalam pengobatan untuk meredakan nyeri dan meningkatkan kualitas tidur pada anak. Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan dalam keilmuan khususnya dalam keperawatan anak untuk menurunkan tingkat nyeri dan meningkatkan kualitas tidur. Peneliti selanjutnya, perlu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan rentang waktu yang lebih lama dengan sampel yang lebih banyak sehingga keefektifitasannya dapat dibuktikan secara lebih mendalam terkait pijat tuina dengan menggunakan minyak aromaterapi serai wangi.

REFERENCES

- Al-Bedah, A. M., Ali, G. I., Abushanab, T. S., & Qureshi, N. A. (2018). Tui Na (or Tuina) massage: A minireview of pertinent literature, 1970-2017. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*, 1(4), 14–20.
- Anggraini, F. D., Abidah, S. N., Rahayu, E. P., & Nisa, F. (2022). Effect of aromatherapy blend essential oils (lemongrass and lemon) on sleep quality in pregnant women's third trimester. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1099–1102. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i3.3453>
- Chen, L. F., Yin, M., Dong, X., Zou, J. X., Wang, B. X., & Chen, J. (2020). Pediatric tuina for the treatment of fever in children: A protocol for systematic review and meta-analysis. *Medicine (United States)*, 99(33), 1–4. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000021664>
- Chen, S. C., Yu, J., S., L. K. P., Sun, Y., Pang, Y. Z., Wang, D. D., & Yeung, W. F. (2020). Pediatric tuina for the treatment of attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) symptoms in preschool children: study protocol for a pilot randomized controlled trial. *Pilot and Feasibility Studies*, 1(6), 1–13.
- Dinkes. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 273–275.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Kombinasi Pijat Bayi dan Aromaterapi Serai Wangi Terhadap Kualitas Tidur Bayi 6-12 Bulan di Pustu Tonaan Burneh Bangkalan. *Repositori Stikes Ngudia Husada Madura*, 3(1), 50–58.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia* (Vol. 1). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201203/2335899/datakasus-terbaru-dbd-indonesia>.
- Kusharyadi, & Setyohadi. (2021). *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Salemba Medika.
- Mariani, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap anak RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 2(2), 42–49.
- Marinova, D., Angelcheva, M., Marinov, T., & Ignatov, I. (2019). Influence of tuina therapy on pain as regards quality of life among patients suffering from multiple sclerosis. *Journal of Medicine, Physiology and Biophysics*, 52(2), 1–7.
- Mojokerto, A. (2019). Penderita Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Mengalami Peningkatan Suhu Tubuh dan Nyeri. *Jurnal Agromedicine Unila*, 1(2), 20–27.
- Novadelaa, N. I. T., & Sarib, A. G. (2020). Comparison of tuina massage therapy and citronella aromatherapy oil in toddler appetite enhancement. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 41–54.
- Nuraini, D. N. (2017). *Aneka daun khasiat untuk obat*. Gava Media.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2017). *Aplikasi Asuhan Keperawatan*

- Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC.* Media Libraries.
- Peeler, K. R., Hampton, K., Lucero, J., & Ijadi-Maghsoodi, R. (2020). Sleep deprivation of detained children: Another reason to end child detention. *Health and Human Rights Journal*, 22(1), 317–320.
- Samiasih, A. (2020). *Modul Pijat Tui Na Pada Anak.* Media Libraries.
- Sari, E. K., Hany, A., & Ariningpraja, R. T. (2021). Pelatihan Pengkajian Nyeri sebagai Upaya Mengoptimalkan Manajemen Nyeri di Rumah Sakit Universitas Brawijaya. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 141–147.
- Susanti, D. R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In South Tangerang City In 2020. *Health Media*, 2(1), 30–37.
- Tim pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)* (Edisi 1). Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)* (Edisi 1). Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)* (Edisi 1). Persatuan Perawat Indonesia.
- Wijaya, S. (2020). Pelatihan Pijat Tuina Untuk Mengurangi Keluhan Nyeri Pinggang Pada Siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Cikarang Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Medika Mengabdi*, 03(01), 1–5.
- Wijaya, S. (2021). Penerapan Pijat Tuina Untuk Mengurangi Keluhan Nyeri Pinggang Pada Anak Dengan Diagnosa Medis Dengue Haemorrhagic Fever (DHF). *Jurnal Abdimas Medika Mengabdi*, 3(1), 39–45.
- Woods, H. C., & Scott, H. (2017). Social Media Use in Adolescence is Associated with poor Sleep Quality, Anxiety, Depression and Low Self-Esteem. *Journal of Adolescence*, 5(1), 41–49.
- World Health Organization. (2019). *Dengue and severe dengue.*
- Zou, G., Wang, G., Li, J., Wu, G., Huang, J., & Huang, S. (2017). Danger of injudicious use of tui-na therapy in ankylosing spondylitis. *European Spine Journal*, 26(1), 178–180. <https://doi.org/10.1007/s00586-017-5002-1>